

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pandemi covid-19 salah satunya menyebabkan anak-anak kehilangan kesempatan bermain bersama dengan teman-temannya yang lain dan guru di sekolah. Bagi anak, bermain adalah suatu kegiatan yang serius, namun mengasyikan. Melalui aktivitas bermain, berbagai pekerjaannya terwujud. Bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak, karena menyenangkan, bukan karena akan memperoleh hadiah atau pujian. Bermain adalah salah satu alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhan anak. Bermain adalah di mana anak mencobakan diri, bukan saja dalam fantasinya tetapi juga benar nyata secara aktif. Bila anak bermain secara bebas, sesuai kemauan maupun sesuai kecepatannya sendiri, maka ia melatih kemampuannya.

Pada 31 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai darurat kesehatan manusia dan masalah internasional yang berisiko tinggi. Kemudian, WHO mengumumkan pada 11 Maret 2020 bahwa Covid-19 telah menjadi pandemi. Mengingat virus Covid-19 menyebar begitu cepat, dan belum ada vaksin yang ditemukan saat itu, maka satu-satunya upaya untuk mencegah penyebaran virus tersebut lebih luas dan satu-satunya upaya dengan jumlah pasien yang lebih sedikit adalah tindakan pencegahan yang efektif, yaitu dengan menjaga jarak fisik (*physical distancing*) dan menjaga jarak sosial (*social distancing*). Pandemi Covid-19 yang terjadi di hampir seluruh belahan dunia berdampak serius, termasuk di Indonesia, di mana pendidikan di semua jenjang telah berhenti belajar tatap muka dan beralih ke sistem pembelajaran online atau jarak jauh (Kemdikbud) dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Akibatnya, dengan perubahan metode pembelajaran yang sangat mendadak yang tidak sedikit menimbulkan kekagetan budaya bagi guru dan anak didik. Salah satu penyebab terjadinya kekagetan budaya dapat mengganggu sistem regulasi dalam pembelajaran, terganggunya motivasi berprestasi dan interaksi pembelajaran yang kurang memuaskan. Padahal kegiatan belajar yang bermanfaat adalah kegiatan yang membentuk suasana interaktif yang menyenangkan, mendorong anak untuk mencoba, berdialog tanpa batas, dan anak didik mendapat banyak kesempatan untuk mengekspresikan potensi dirinya. PAUD dikenal sebagai

tempat pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Anak usia dini memiliki karakteristik yang sangat unik dan berbeda dengan anak-anak usia di atasnya atau bahkan seusianya. Di Indonesia, masyarakat semakin memperhatikan pentingnya PAUD. Tujuan utama PAUD adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga diharapkan anak didik memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Keberadaan lembaga PAUD, diharapkan dapat menjadi tempat untuk mendidik dan meletakkan dasar-dasar yang sangat menentukan kualitas generasi yang akan datang.

Pembelajaran PAUD bersifat holistik dan terpadu, yang mengembangkan semua aspek, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Pembelajaran bersifat terpadu dan tidak mengajarkan bidang studi secara terpisah sehingga satu kegiatan dapat menjadi wahana belajar berbagai hal bagi anak.

Kegiatan pembelajaran anak usia dini di PAUD yang berkualitas akan sulit tercapai sebab pembelajaran di PAUD menuntut guru untuk lebih dekat baik secara psikologis juga secara fisik, pembelajaran untuk anak usia dini lebih bersifat non formal, dilakukan melalui kegiatan dengan banyak aktivitas bermain dan tidak memiliki capaian prestasi yang bersifat akademik akan tetapi optimalisasi perkembangan anak, sehingga guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan aman bagi anak. Hal ini tidak dapat terbantahkan bahwa peran guru PAUD dalam pembelajaran memegang posisi yang sangat penting, strategis dan bahkan menjadi kunci untuk mencapai pembelajaran yang bermutu dan efektif.

Apalagi melihat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam berbagai kehidupan akhir-akhir ini berkembang sangat pesat, termasuk ilmu pendidikan, salah satunya adalah PAUD berkembang dengan pesatnya dan mendapat perhatian yang luar biasa di berbagai negara, karena disadari bahwa mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu dipersiapkan sejak usia dini. Dunia telah mengalami perubahan sangat cepat dan cenderung tidak bisa ditebak, dengan kondisi di mana dunia bergerak dengan serba cepat dengan segala kemajuan teknologi pembelajaran. Untuk itu sangat diperlukan peran Guru untuk menstimulasi anak didik dalam menyiapkan pendidikan selanjutnya.

Membangun kesadaran dan keyakinan pun merupakan masalah yang tak kalah penting untuk dipikirkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran PAUD sehingga dalam proses belajar dan bermain tidak hanya diorientasikan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi di kalangan anak didik saja, tetapi yang tidak kalah penting adalah membangun keyakinan tingkat tinggi yaitu religius dan berkarakter.

Terkait dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan dengan memperhatikan berbagai komponen pendidikan agar dapat melakukan perbaikan sistem pendidikan yang memanfaatkan berbagai perangkat pendukung aktivitas belajar dan mengajar yang efektif serta menyampaikan pembelajaran dengan terpusat pada anak. Guru yang profesional dan efektif melakukan interaksi yang mendidik antara guru dengan peserta didik, tercipta suasana yang demokratis, terdapat variasi metode mengajar, ada bahan ajar yang berguna dan sesuai dengan perkembangan anak, membuat lingkungan yang aman dan nyaman serta ditunjang oleh sarana karena sifat dari pembelajaran efektif adalah yang menekan anak didik secara aktif. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif maka guru sebagai tokoh utama dalam pembelajaran. Guru yang efektif, yaitu guru yang menggunakan waktu mengajar secara maksimal, menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi, dapat memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi serta guru dapat memantau program dan kemajuan melalui penilaian peserta didik, merancang kesempatan belajar bagi peserta didik untuk menerapkan pengalaman belajar.

Beberapa hal yang berbeda dalam belajar mengajar sebelum dan selama pandemi di sekolah PAUD. Sebelum terjadinya Covid-19, sekolah melakukan tatap muka, guru dapat dengan leluasa memberikan pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan dan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah, guru mampu melakukan stimulasi dan pengamatan secara langsung terhadap pencapaian perkembangan anak didik (aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni) setiap hari, memberikan dukungan dan rangsangan langsung kepada anak didik. Namun selama pandemi Covid-19 guru tidak dapat melakukan pembelajaran dengan tatap muka, tidak dapat berinteraksi langsung dengan anak didik, program dan target belajar serta pembiasaan karakter tidak terpantau secara langsung oleh guru.

Untuk memperoleh gambaran tentang kesulitan Guru secara mikro diatas, peneliti melakukan pra survei. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi pada

tanggal 27 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2020 bersama 20 lembaga PAUD, 20 responden guru melalui diskusi via grup whatsapp menjelaskan bahwa pada masa pandemi Covid-19, guru-guru PAUD di Kota Metro ternyata masih mengalami beberapa kesulitan atau kebingungan menentukan metode pembelajaran, kebingungan membuat materi rencana pembelajaran, dan kebingungan dalam memilih fasilitas teknologi informasi dan komunikasi atau media pembelajaran yang akan digunakan untuk proses belajar dari rumah.

Tabel 1. Data Pra Survei kesulitan guru – guru PAUD di Kota Metro pada Masa Pandemi Covid- 19 :

No	Kesulitan	Sulit	Mudah
1.	Metode pembelajaran	65 %	35 %
2.	Materi pembelajaran	65 %	35 %
3.	Penggunaan Teknologi	60 %	40 %
	Jumlah presentasi	63, 3 %	36, 7 %

Sumber : data dokumentasi hasil wawancara Guru PAUD Kota Metro

Dari data pra survei tentang kesulitan yang dialami Guru PAUD di Kota Metro dilihat masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menentukan metode, materi pembelajaran dan penggunaan teknologi untuk proses pencapaian perkembangan peserta didiknya.

Kesulitan metode pembelajaran, 65 % Guru PAUD di Kota Metro mengalami kebingungan menentukan metode mengajar yang tepat pada masa pandemi Covid-19. Karena pembelajaran di sekolah dihentikan dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah, maka guru mengalami kebingungan menggunakan metode pembelajaran apa yang tepat untuk peserta didiknya. Metode pembelajaran dalam kegiatan belajar anak usia dini memegang peranan yang sangat penting. Seorang guru di PAUD harus mampu dan paham dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Hal tersebut diharapkan agar peserta didik dapat memahami pembelajaran yang dilakukannya lebih baik dan berbekas lama diri anak didik.

Kesulitan guru dalam membuat materi pembelajaran yang menarik untuk peserta didiknya. 65 % guru memberikan jawaban bahwa pada saat pandemi covid-19 sebagian besar mengalami kesulitan dalam hal membuat materi rencana

pembelajaran yang tepat dan mendeskripsikan penilaian perkembangan anak. Kegiatan perencanaan pembelajaran tentunya bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Apalagi kegiatan pembelajaran di PAUD bersifat tematik dan terintegratif sehingga dituntut kejelian, keseriusan dan juga kreativitas guru dalam melakukannya. Meskipun Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Salah satu pokok penting adalah terkait belajar dari rumah. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar anak didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan materi belajar yang tepat.

Kesulitan menggunakan fasilitas media teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia baik guru maupun orang tua peserta didik. 60 % hasil wawancara menceritakan bahwa hal ini merupakan tantangan baru baik bagi guru PAUD maupun bagi orang tua anak didik agar proses pendidikan tetap berjalan sesuai dengan kurikulum dan tujuan dari pendidikan. Dalam pelaksanaannya, belajar dari rumah tidaklah mudah. Faktor kurangnya semangat anak dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak menjadi tantangan dalam penerapan metode pembiasaan.

Dari berbagai macam kesulitan pembelajaran di atas menyebabkan terjadinya penurunan pencapaian perkembangan anak di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk mengetahui proses pembelajaran PAUD pada masa pandemi Covid-19 dan mendeskripsikan upaya guru dalam menstimulasi pencapaian perkembangan anak pada masa pandemi Covid-19 baik pada pemilihan metode, materi rencana pembelajaran dan penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini yang perlu dipahami oleh berbagai pihak terutama guru dan orangtua peserta didik, agar dapat memberikan pelayanan yang optimal dalam mengembangkan pribadi anak usia dini secara tepat. Hal ini penting, agar implementasi pembelajaran betul-betul dapat berfungsi membina dan menumbuhkan kembangkan seluruh potensi anak secara optimal, serta agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang selaras, serasi dan seimbang dengan tahap perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih luas lagi. Sejatinya

tujuan pendidikan yaitu secara kaffah, bukan hanya sukses menghadapi kehidupan di dunia saja, tetapi juga siap menghadapi kehidupan di akhirat.

Peneliti ingin menganalisis pembelajaran PAUD pada waktu sebelum dan masa pandemi Covid-19 serta pencapaian perkembangan pendidikan anak usia dini di 2 (dua) lembaga PAUD di Kota Metro. Pencapaian perkembangan yang difokuskan terhadap aspek perkembangan anak yang meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional dan aspek seni. Pemilihan 2 lembaga ini berdasarkan lembaga PAUD swasta yang berbasis umum dan berbasis agama di Kota Metro yang telah terakreditasi.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang akan dibahas pada penelitian berikut yaitu terkait hal-hal sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah

Analisis pembelajaran dan pencapaian perkembangan pendidikan anak usia dini pada masa pandemi Covid – 19. Hal ini difokuskan kepada Guru PAUD. Sub fokus pada :

- a. Bagaimana proses pembelajaran PAUD pada masa pandemi Covid-19 di Lembaga PAUD Kota Metro ?
- b. Bagaimana pencapaian perkembangan anak pada masa pandemi Covid-19 di Lembaga PAUD Kota Metro?
- c. Apa upaya guru untuk meningkatkan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Lembaga PAUD Kota Metro ?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis pembelajaran dan pencapaian perkembangan PAUD pada masa pandemi Covid-19 :

- a. Mengidentifikasi proses pembelajaran PAUD pada masa pandemi Covid-19 di Lembaga PAUD Kota Metro.
- b. Mengidentifikasi pencapaian perkembangan anak pada masa pandemi Covid-19 di Lembaga PAUD Kota Metro.
- c. Mendeskripsikan upaya guru untuk meningkatkan pembelajaran pada masa

pandemi Covid-19 di Lembaga PAUD Kota Metro.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di 2 lembaga satuan PAUD di Kota Metro. Penelitian ini disesuaikan dengan fokus analisis pembelajaran dan pencapaian perkembangan PAUD pada masa pandemi Covid-19. Lembaga yang akan dijadikan penelitian adalah :

1. TK Aisyiyah Iringmulyo yang beralamat di JL. ABRI No. 26 Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Provinsi Lampung
2. TK Cahaya Bangsa Metro yang beralamat di Hasanudin No. 117 Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Provinsi Lampung